



Figur 1: Kelompok Dengan Inflasi Tinggi Terhadap Inflasi Bulanan *Sumber: BPS*



0.17%
Inflasi MoM

1.80%
Inflasi YTD

2.56%
Inflasi YoY

Inflasi utama pada bulan Oktober 2023 tercatat sebesar 2.56% YoY yang naik sedikit dibanding 2.28% yang terjadi pada bulan September 2023. Kelompok pengeluaran yang menjadi penyumbang terbesar terhadap inflasi utama untuk periode tersebut adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan level yang tinggi sebesar 5.41% yang naik dari bulan September 2023 sebesar 4.17%. Secara bulanan, inflasi untuk bulan Oktober 2023 mengalami penurunan ke level 0.17% MoM dari 0.19% pada bulan sebelumnya. Berdasarkan komoditas makanan yang menjadi penyumbang terbesar terhadap inflasi umum pada bulan Oktober adalah beras, rokok kretek filter, dan bawang putih dengan masing-masing inflasi sebesar 0.49%, 0.16% dan 0.07%.


Di sisi lain, inflasi inti menurun dari 2.0% pada bulan September 2023 ke 1.91% YoY untuk bulan Oktober 2023. Angka tersebut mendakati level terendah hampir selama 2 tahun terakhir (Jan-22; 1.84% YoY). Komoditas yang memberikan andil terbesar dalam inflasi inti pada bulan Oktober 2023 diantaranya adalah biaya kontrak rumah, emas perhiasan, biaya sewa rumah, dan upah asisten rumah tangga. Karena harga komoditas makanan seperti beras masih dalam level yang cukup tinggi sehingga laju inflasi inti mengindikasikan daya beli masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang tidak terlalu dibutuhkan atau discretionary.


Inflasi pada kelompok transportasi tercatat meningkat sebesar 0.55% MoM dari 0.29% pada bulan September, didorong oleh biaya perlengkapan pribadi dan transportasi umum, yang sejalan dengan kenaikan harga bahan bakar non-subsidi dan tiket penerbangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa *high base effect* yang terjadi pada bulan September akibat kenaikan harga bahan bakar bersubsidi yang terjadi pada tahun lalu mulai berkurang pada bulan Oktober. Inflasi transportasi meningkat menjadi 1.20% YoY di bulan Oktober dari 1% di bulan September.

Sumber: BPS

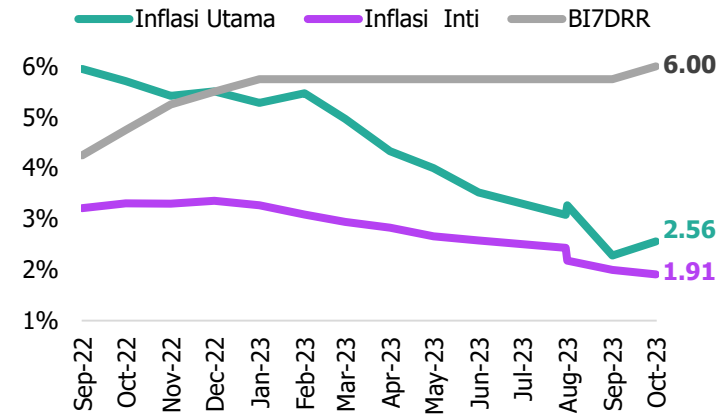
Key Takeaways

 Inflasi utama secara tahunan pada bulan Oktober 2023 naik sedikit ke level 2.56% dibanding bulan September 2023 yang berada di level 2.28%

 Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau menjadi penyumbang terbesar dengan inflasi yang tinggi terhadap inflasi utama secara tahunan sebesar 5.41%

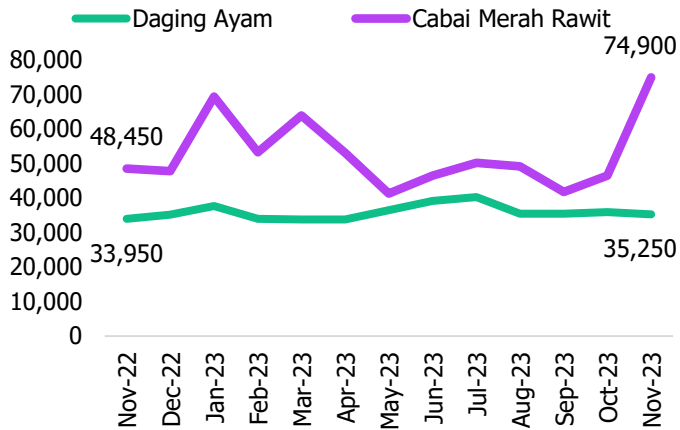
 Inflasi transportasi didorong oleh biaya perlengkapan pribadi dan transportasi umum yang sejalan dengan kenaikan harga bahan bakar non-subsidi dan tiket penerbangan

Figur 2: Inflasi dan Suku Bunga Indonesia (%)



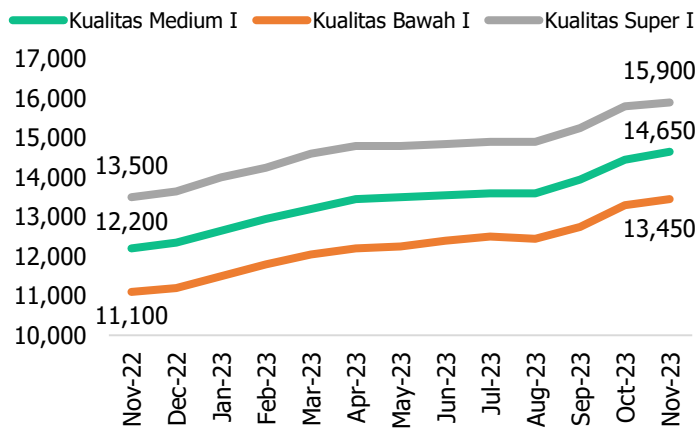
Sumber: Bank Indonesia, BPS, Sinarmas AM

Figur 3: Harga Komoditas Makanan (Rp/Kg)



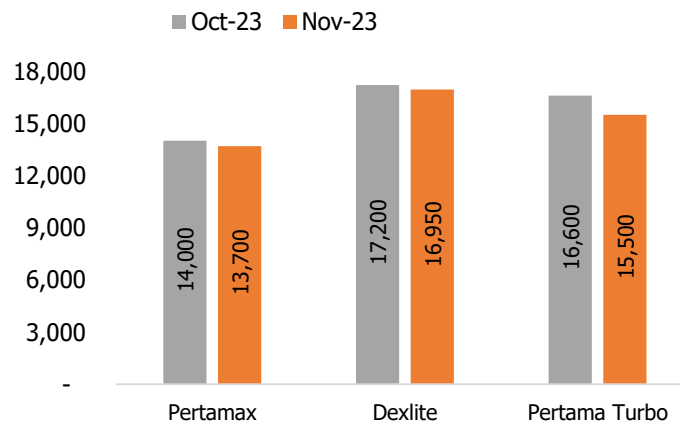
Sumber: PIHPS, Sinarmas AM

Figur 4: Harga Beras Dalam Negeri (Rp/Kg)



Sumber: PIHPS, Sinarmas AM

Figur 5: Harga BBM Non Subsidi (Rp/Liter)



Sumber: Pertamina, Sinarmas AM

Our View

Meski inflasi utama dalam negeri naik sedikit di 2.56% jika dibandingkan bulan sebelumnya, level tersebut masih dalam kisaran bawah target Bank Indonesia yaitu $3 \pm 1\%$, ini dapat mengindikasikan bahwa inflasi dalam negeri sudah terjaga oleh pemerintah. Pemerintah juga telah menurunkan harga BBM non subsidi berdasarkan penyesuaian harga minyak global dimana rata-rata penurunan adalah di kisaran 3%. Hal ini akan membantu mendorong inflasi transportasi menurun untuk bulan November 2023. Di sisi lain, harga beras masih cenderung fluktuatif dikarenakan larangan ekspor dari India dan dampak dari El Nino dan ini dapat mengakibatkan kekeringan serta penurunan hasil panen. Rata-rata kenaikan untuk harga beras dalam negeri telah mencapai di kisaran 20%. Kami memproyeksikan inflasi masih akan naik namun dalam level yang terkendali hingga akhir tahun.

Our Suggestion

Meski inflasi dalam negeri dapat kembali mengalami kenaikan hingga akhir tahun, kami melihat sampai akhir tahun 2023 inflasi masih dalam level yang terkendali. Dengan fundamental yang baik dan perkiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk tahun 2023 dapat mencapai $\pm 5\%$. Saat ini, Indonesia telah memasuki periode politik dimana semua calon kandidat sudah resmi, hal ini dapat mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Kami melihat secara valuasi pada pasar saham cukup menarik untuk mulai berinvestasi, Simas Saham Maksima dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan pertumbuhan investasi yang maksimal dalam jangka waktu panjang.

Simas Saham Maksima

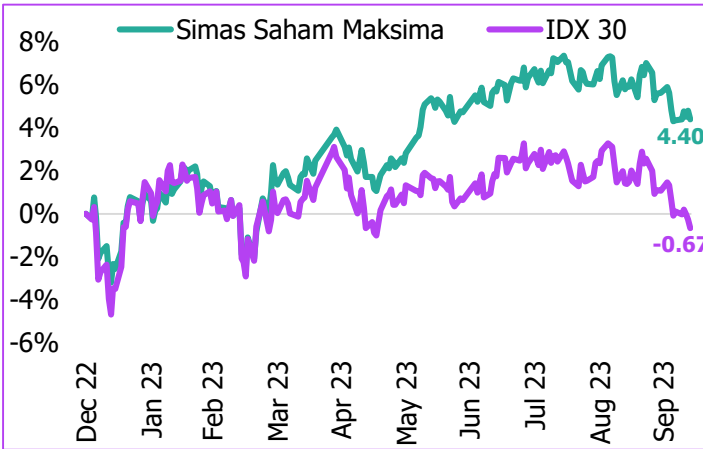
	YTD (%)*	6 Bulan (%)*	1 Tahun (%)*	3 Tahun (%)*
Simas Saham Maksima	4.40	2.52	0.31	26.24
IDX30	-0.67	-1.42	-5.94	13.77

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 13 October 2023

Figur 4: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

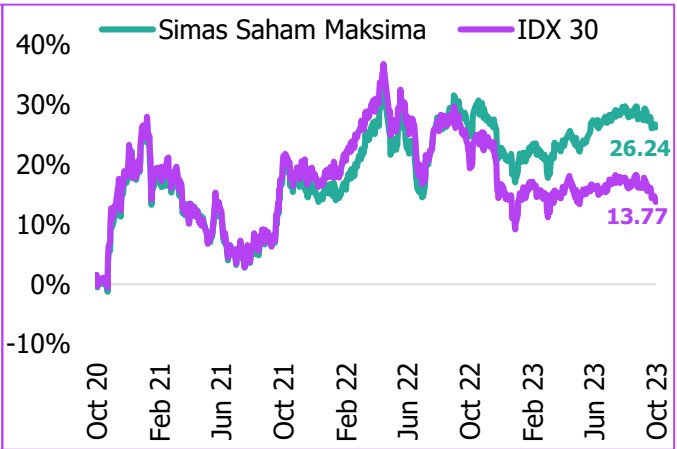
Simas Saham Maksima *outperformed* IDX30 (YTD dan 3Y)

Kinerja YTD (%)



Source: Bloomberg, Sinarmas AM, 13 October 2023

Kinerja 3Y (%)



Source: Bloomberg, Sinarmas AM, 13 October 2023

*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

PT Sinarmas Asset Management
Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7
Jl. M.H. Thamrin No.51
Jakarta 10350 - Indonesia

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.